

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Sumbawa Besar pada triwulan III tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1) Pada Juli 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kabupaten Sumbawa sebesar 1,14 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,65.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,37 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,46 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,32 persen; kelompok transportasi sebesar 0,20 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 5,31 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,75 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,57 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,07 persen.

Tingkat deflasi *month to month (m-to-m)* sebesar 0,29 persen dan tingkat deflasi *year to date (y-to-d)* sebesar 1,19 persen

2) Pada Agustus 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kabupaten Sumbawa sebesar 1,34 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,68.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,68 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,49 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,32 persen; kelompok transportasi sebesar 0,45 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 5,46 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,75 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,57 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,19 persen.

Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* sebesar 0,03 persen dan tingkat deflasi *year to date (y-to-d)* sebesar 1,16 persen.

3) Pada September 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kabupaten Sumbawa sebesar 1,28 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,55.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,57 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,46 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,33 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,76 persen; kelompok transportasi sebesar 0,39 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 5,46 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,75 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,89 persen; dan kelompok

perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,41persen.

Tingkat deflasi *month to month (m-to-m)* sebesar 0,12 persen dan tingkat deflasi *year to date (y-to-d)* sebesar 1,28 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Sumbawa dihadapkan pada tantangan pemenuhan kebutuhan masyarakat masih didatangkan dari daerah lain.

1. Ketersediaan pasokan
 - Perubahan cuaca yang mengganggu hari produksi pangan sehingga menuntut pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan;
 - Masih tingginya alih fungsi lahan pertanian sehingga produksi pangan semakin menurun.
2. Keterjangkauan harga
 - Resiko gejolak harga pada musim kemarau.
3. Kelancaran distribusi
 - Hampir sebagian kebutuhan pangan Kabupaten Sumbawa didatangkan dari luar daerah terutama pulau jawa sehingga kelancaran penyebrangan Tano-Kayangan sangat berpengaruh.
4. Komunikasi efektif
 - Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi perlu edukasi yang terus menerus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Strategi pengendalian inflasi daerah yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sumbawa pada tahun 2024 masih sama dengan strategi yang dilaksanakan pada tahun 2023.

Adapun strategi tersebut antara lain: meningkatkan pelaksanaan program dan kegiatan untuk mengimplementasikan Strategi 4K yang disepakati yaitu, mengupayakan Keterjangkauan harga, menjaga Ketersediaan pasokan, menjamin Kelancaran distribusi, dan meningkatkan Komunikasi yang efektif.

Untuk mendukung pelaksanaan strategi 4K tersebut, pemerintah daerah perlu melakukan enam upaya langkah konkret yang diarahkan oleh Mendagri pada Rakor Pengendalian Inflasi Mingguan yang telah dilaksanakan pada September 2024 lalu.

Keenam langkah konkret tersebut antara lain:

- Melaksanakan Operasi Pasar Murah;
- Melaksanakan Inspeksi Mendadak (Sidak) ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang;
- Melakukan kerja sama dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan;
- Melaksanakan Gerakan Menanam Tanaman Cepat Panen;
- Serta merealisasikan biaya tidak terduga dan
- Dukungan subsidi transportasi dari APBD.

Dengan dilaksanakannya enam langkah konkret ini, diharapkan fluktuasi harga dapat diredam dan daerah mampu memenuhi kebutuhannya. Salah satu langkah dari enam upaya langkah konkret yang perlu segera . Dalam konteks pengendalian inflasi, kerja sama daerah bertujuan untuk mengurangi kesenjangan wilayah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mempererat hubungan antardaerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Sumbawa dan koordinasi dengan Tim TPID dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Sumbawa;
2. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan;
2. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan;
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga;
4. Dalam mengantisipasi dampak inflasi, anggota TPID Kabupaten Sumbawa tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.